

Upaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Pencegahan Penyakit Vektor di Negara Berpenghasilan Menengah dan Rendah : *Literature Review*

Efforts of Clean and Healthy Living Behaviors in Preventing Vector-Borne Diseases in Low and Middle-Income Countries: A Literature Review

Maritsa Putriniandi Az-zahra

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Korespondensi Penulis: Maritsa Putriniandi Az-zahra, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia
E-mail: triputsarima@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi penyakit yang ditularkan oleh vektor, yang sering kali disebabkan oleh vektor arthropoda, jauh lebih tinggi pada populasi dengan sanitasi yang buruk dan kondisi sosial ekonomi yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam mencegah penyakit yang ditularkan oleh vektor di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Dengan menggunakan metode PRISMA yang mencakup tiga tahap: identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan, pencarian literatur komprehensif dilakukan dengan kata kunci seperti "penyakit yang ditularkan oleh vektor," "negara berkembang," dan "gaya hidup sehat." Pencarian ini menghasilkan lima artikel yang relevan berdasarkan kriteria inklusi. Analisis terhadap artikel-artikel ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan penurunan penyakit yang ditularkan oleh vektor. Komunitas yang memiliki pengetahuan serta praktik perilaku hidup bersih dan sehat memiliki angka kasus yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mereka yang kurang memiliki kesadaran dan praktik ini dan mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat dapat secara signifikan mengurangi insiden penyakit yang ditularkan oleh vektor. Kebijakan kesehatan masyarakat harus memprioritaskan kampanye edukasi dan perbaikan infrastruktur untuk mendukung perilaku ini, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penelitian lebih lanjut harus berupaya mengidentifikasi dan meningkatkan strategi kontekstual spesifik untuk lebih meningkatkan efektivitas program ini.

Kata kunci: Negara berkembang, PHBS, Penyakit-tular vektor

ABSTRACT

The prevalence of vector-borne diseases, often transmitted by arthropod vectors, is significantly higher in populations with poor sanitation and low socioeconomic conditions. This study aims to review Clean and Healthy Living Behavior Programs in preventing vector-borne diseases in low and middle-income countries. Using the PRISMA method, which includes three stages: identification, screening, and eligibility assessment, a comprehensive literature search was conducted with keywords such as "vector-borne diseases," "developing countries," and "healthy-lifestyle." This search yielded five relevant articles based on inclusion criteria. Analysis of these articles indicates a significant correlation between the implementation of clean and healthy living behaviors and a reduction in vector-borne diseases. Communities with knowledge and practice of clean and healthy living behaviors have lower case numbers compared to those with less awareness and practice and promoting clean and healthy living behaviors can significantly reduce the incidence of vector-borne diseases. Public health policies should prioritize educational campaigns and infrastructure improvements to support these behaviors, especially in low and middle-income countries. Further research should aim to identify and enhance specific contextual strategies to increase the effectiveness of these programs.

Keywords: *Developing countries, Healthy-lifestyle, Vector-borne disease*

PENDAHULUAN

Sebagai manusia, interaksi yang kita lakukan dengan lingkungan hidup merupakan suatu proses yang wajar terjadi sedari kita dilahirkan sampai nantinya meninggal dunia. Namun, interaksi manusia dengan lingkungannya tidak selalu menghasilkan hasil positif untuk manusia, kadang-kadang juga akan mendapatkan hasil yang negatif. Vektor merupakan arthropoda yang dapat menularkan, memindahkan dan/atau menjadi sumber penular penyakit terhadap manusia (Peraturan Menteri Kesehatan, 2023).

Vektor juga biasanya dianggap sebagai hewan invertebrata, biasanya arthropoda, namun bisa juga mencakup fomites, yang didefinisikan sebagai “benda mati apa pun yang mungkin terkontaminasi mikroorganisme penyebab penyakit sehingga berpotensi untuk menularkan penyakit.” (Hardy Diagnostics, 2007), atau hewan pengerat, yang membawa agen dari reservoir ke inang yang rentan. Penyakit yang menular melalui arthropoda ini dikenal sebagai arthropod-borne disease. Di mana semua makhluk hidup, termasuk serangga, akan menemukan tempat yang cocok bagi mereka. Salah satu penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan fisik, biologi, dan sosial budaya adalah penyakit tular vektor (Permenkes, 2023). Ketiga faktor ini akan saling mempengaruhi kejadian penyakit di daerah persebarannya. T

ingginya angka dari penyakit tular vektor dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perubahan iklim, keadaan sosial, perilaku masyarakat, keadaan rumah dengan sanitasi yang buruk, pelayanan kesehatan yang belum memadai dan perpindahan penduduk yang tidak memiliki daya tahan ke daerah yang endemis (Permenkes, 2023). Penyakit menular yang ditularkan melalui vektor, seperti malaria, demam berdarah, demam kuning, dan wabah penyakit, menyebabkan sebagian besar beban penyakit menular global; memang hampir separuh populasi dunia terinfeksi setidaknya satu jenis patogen yang ditularkan melalui vektor (CIESIN, 2007 ; WHO, 2004). Penyakit parasit yang ditularkan arthropoda sebagai vektor cenderung akan menginfeksi populasi dengan sanitasi yang buruk, serta kondisi sosio ekonomi yang rendah, terutama di negara-negara tropis. Dan dari perpindahan tersebut, selain sebagai reservoir penyakit, manusia juga membawa vektor penyakit ke lingkungan baru.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian vektor dimana pengendalian vektor merupakan segala kegiatan ataupun tindakan yang memiliki tujuan untuk menurunkan populasi vektor serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi memunculkan resiko terjadinya penularan penyakit tular vektor di suatu wilayah atau masyarakat menghindari kontak dari vektor hingga penularan penyakit tular vektor dapat dicegah (Peraturan Menteri Kesehatan, 2023).

Terdapat banyak usaha yang dilakukan demi mengurangi peningkatan lebih lanjut dari penyakit tular vektor tersebut. Salah satu upaya pencegahan, merupakan perilaku yang harus dilakukan manusia dalam keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil, yaitu Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah upaya untuk mendorong individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan (Rosa *et al*, 2023).

PHBS sendiri merupakan suatu cerminan dari pola hidup di dalam keluarga yang selalu menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga termasuk dirinya sendiri. Hal-hal tersebut dilakukan dari kesadaran yang nantinya anggota keluarga dapat membantu dirinya sendiri di bidang kesehatan serta aktif dalam program kesehatan masyarakat (Proverawati, Atikah, 2012). Ketika PHBS tidak dilakukan, maka akan menjadi faktor risiko dari timbulnya penyakit dan sebaliknya, jika PHBS dilakukan dengan baik akan menjadi upaya efektif untuk mencegah penularan penyakit, seperti penyakit tular vektor. Penelitian ini akan meninjau Program PHBS dalam mencegah penyakit yang ditularkan oleh vektor di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

SUBYEK DAN METODE

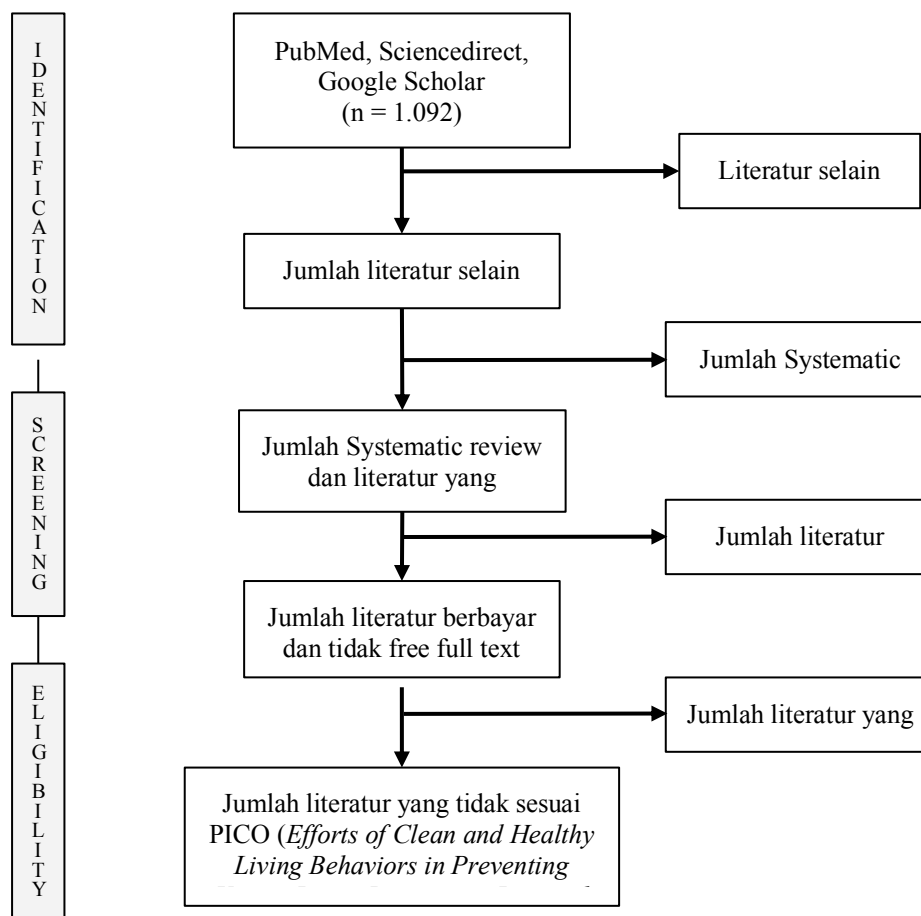
Metode yang akan digunakan untuk Systematic literature review ini adalah metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses) yang melalui tiga tahap, yaitu melalui tahapan identifikasi, skrining, dan pengecekan eligibilitas atau kelayakan hasil yang dapat diterima. Penelusuran literatur dilakukan dengan cara mengakses database elektronik berupa artikel dan laporan kesehatan secara online melalui PubMed, Google Scholar, dan science direct dengan kata kunci vector borne disease, developing countries, healthy lifestyle.

Setelah artikel dikumpulkan, artikel diskriming dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan

eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

	Inklusi	Eksklusi
Sumber	PubMed, Google Scholar, science direct	Lainnya
Tahun Publikasi	2013–2023	Sebelum 2013
Bahasa	Bahasa Indonesia, English	Lainnya
Intervensi	<i>Clean and Living Behaviour</i>	Lainnya
Populasi	<i>Low-income and Middle-income country</i>	Lainnya
Tipe Publikasi	<i>Open source</i> artikel	Publikasi lainnya dan berbayar



Gambar 1. Bagan Metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*)

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dengan kata kunci vector borne disease, developing countries, and healthy lifestyle dilakukan skrining berdasarkan kriteria inklusi

dari rentang tahun 2013–2023 sehingga didapatkan literatur yang terdiri dari 2 Artikel Bahasa Inggris dan 3 Artikel Bahasa Indonesia untuk ditinjau lebih lanjut. Hasil peninjauan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Peninjauan Literature

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Chan Nyein Maung , Than Tun Sein , Thaung Hlaing , Kamolnetr Okanurak , Tassanee Silawan, Jaranit Kaewkungwal	<i>Promoting community malaria control in rural Myanmar through an active community participation program using the participatory learning approach</i>	<i>A community-based study, mixed method approach, collecting data quantitatively and qualitatively</i>	partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengendalian malaria di desa active community participation program (ACPP) mengalami peningkatan yang signifikan (dari 6,9% menjadi 49,3%) ($p < 0,001$). Skor rata-rata pengetahuan, persepsi, perilaku pencegahan, dan perilaku pencarian pengobatan meningkat secara signifikan, dari 3,0 menjadi 5,9 ($p < 0,001$), 20,1 menjadi 21,0 ($p < 0,001$), 3,4 menjadi 4,2 ($p < 0,001$), dan 3,1 menjadi 5,6 ($p < 0,001$).
2.	Annette Prüss-Ustün, Jennyfer Wolf, Jamie Bartram, Thomas Clasen, Oliver Cumming, Matthew C Freeman, Bruce Gordon, Paul R Hunter, Kate Medlicott, Richard Johnston	<i>Burden of disease from inadequate water, sanitation and hygiene for selected adverse health outcomes: An updated analysis with a focus on low- and middle-income countries</i>	<i>For each of the analysed diseases, exposure levels with both sufficient global exposure data for 2016 and a matching exposure-response relationship were combined into population-attributable fractions</i>	Diperkirakan terjadi 829.000 kematian dan 49,8 juta DALY yang dapat diatribusikan oleh WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) yang tidak memadai dari penyakit diare pada tahun 2016, setara dengan 60% dari semua kematian akibat diare. Pada anak-anak di bawah 5 tahun, terjadi 297.000 kematian diare yang dapat diatribusikan karena WASH yang tidak memadai, mewakili 5,3% dari semua kematian dalam kelompok usia ini.
3.	Emerenciana Madeira, Atti Yudiernawati, Neni Maemunah	Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Ibu Dengan Cara Pencegahan Demam Berdarah Dengue	<i>A correlational method Study design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hidup Bersih dan Sehat dikategorikan baik oleh sebagian besar responden, yaitu 36 orang (59,0%), dan cara mencegah demam berdarah Dengue dikategorikan cukup oleh sebagian besar responden, yaitu 31 orang (50,8%). Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,006 ($p \leq 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara PHBS ibu dan metode pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Tlogomas Kota Malang.
4.	Ovita Bagau, Ronasari Mahaji Putri, Hilda Mazarina Devi	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dari Kajian Pengetahuan Pencegahan Malaria Ibu Rumah Tangga	<i>A Cross sectional Study design</i>	Hasil penelitian didapatkan Responden berpendidikan kurang (52,5%) berdampak pada PHBS kurang sebesar (47,5%). Hasil fisher exact test disampaikan ada hubungan pengetahuan tentang pencegahan malaria dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan ($p=0,000$).
5.	Adinda Rizky Aulia A, N. Juni Triastuti, Burhanudin Ichsan	Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas	<i>A Cross sectional Study design</i>	Responden dengan perilaku hidup bersih sehat yang baik (54,5%) lebih banyak daripada yang buruk (45,5%). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p sebesar 0,000 (kurang dari

Kota Sorong Propinsi
Papua Barat Tahun
2015

0,005), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku hidup bersih sehat dan insiden malaria di wilayah kerja Puskesmas Kota Sorong, Propinsi Papua Barat, pada tahun 2015.

DISKUSI

Literatur 1 menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan dengan metode studi berbasis masyarakat dengan mengumpulkan data secara kualitatif dan kuantitatif di dua desa di Myanmar. Dari penelitian tersebut bisa kita dapatkan jika kebiasaan kesehatan dari ACP (active community program) dapat dilakukan secara aktif oleh masyarakat dan meningkat secara signifikan, maka pengetahuan, persepsi, perilaku pencegahan, dan perilaku pencarian pengobatan dalam pencegahan malaria meningkat secara signifikan. Pada penelitian di literatur 2 yang menganalisis setiap penyakit beserta tingkat paparan dengan data paparan global 2016 dan hubungan paparan-respon didapatkan bahwa distribusi WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) yang tidak memadai akan membuat angka DALY (Disability-Adjusted Life Year) tinggi yaitu didapatkan 49,8 juta dan angka kematian yang tinggi yaitu 829.000 kematian dan pada anak-anak di bawah 5 tahun, terjadi 297.000 kematian diare yang dapat diatribusikan karena WASH yang tidak memadai, mewakili 5,3% dari semua kematian dalam kelompok usia ini.

Pada Literatur 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa Hidup Bersih dan Sehat memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Artinya, jika ibu di Kelurahan Tlogomas Kota Malang melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Penyakit Demam Berdarah Dengue dapat dicegah penularannya dan menurunkan prevalensinya di kota tersebut.

Di Literatur ke 4, dengan menggunakan desain studi cross-sectional pada penelitiannya tentang pengetahuan PHBS dengan pencegahan malaria, dikatakan bahwa jika seseorang yang kurang terpapar dengan informasi mengenai PHBS sehingga tidak melakukannya tindak pencegahan dengan PHBS dimungkinkan akan berdampak pada kejadian malaria. Hasil penelitian menggunakan Fisher exact test disampaikan ada hubungan pengetahuan tentang pencegahan malaria dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian di Literatur 5 mengatakan bahwa perilaku hidup bersih sehat pada tatanan rumah tangga meliputi faktor lingkungan dan perilaku. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa menjalankan PHBS kategori buruk memiliki responden yang pernah mengalami malaria sebanyak 30 responden sedangkan melaksanakan PHBS kategori baik memiliki responden yang pernah mengalami malaria sebanyak 9 responden. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan jika ada hubungan yang signifikan antara hubungan perilaku hidup bersih sehat dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Kota Sorong Provinsi Papua Barat.

Tinjauan lebih lanjut, pada literatur 2 membahas bagaimana kebiasaan WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) yang tidak memadai dapat mempengaruhi angka dari DALY (Disability-Adjusted Life Year) menjadi tinggi dimana salah satu outcome kesehatan sebagai pengukurannya adalah penyakit malaria yang diperkirakan 80% penyakit malaria disebabkan oleh tidak adanya pengelolaan sumber daya air yang mengakibatkan 355.000 kematian akibat malaria akibat WASH pada tahun 2016 dengan nilai RR sebesar 0.21 (0.13–0.33). Penyakit tular vektor seperti malaria yang terdapat pada literatur 5, didapatkan bahwa terdapat lebih banyak responden yang tidak menjalankan PHBS dengan baik yang terkena malaria dibandingkan dengan responden yang melakukan PHBS dengan baik. Ketika PHBS sudah dilakukan dengan baik, maka cara pencegahan terhadap penyakit tular vektor cenderung lebih baik seperti apa yang disebutkan pada literatur 3. Namun, ketika tidak memiliki pengetahuan mengenai PHBS sehingga tidak melakukannya, maka akan lebih besar kemungkinannya untuk tidak melakukan pencegahan penyakit tular vektor. Oleh karena itu, perlu adanya dilakukan edukasi kepada masyarakat secara aktif. Karena program yang dilakukan dengan partisipasi yang dipengaruhi dengan aktif dengan yang tidak aktif akan memiliki hasil akhir yang berbeda seperti yang

ada pada literatur 1 membandingkan 2 wilayah dimana wilayah 1 dilaksanakan program yang melibatkan komunitas yang partisipasinya dipengaruhi dengan aktif sedangkan di wilayah 2 partisipasi tidak dipengaruhi dan hasil di wilayah satu lebih banyak mengalami perubahan. Upaya pencegahan penyakit tular vektor yang dihubungkan oleh PHBS ini terbatas pada bentuk pelaksanaan yang sustainable program PHBS di berbagai daerah. Walaupun dalam penelitian didapatkan hasil yang signifikan antara PHBS terhadap penyakit tular vektor, belum ada penilaian yang akurat mengenai pengukuran bentuk PHBS itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki peran signifikan dalam mencegah penyakit yang ditularkan oleh vektor di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai PHBS serta menerapkan praktik-praktik PHBS dengan baik memiliki angka kasus penyakit tular vektor yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang kurang pengetahuan mengenai PHBS dan/atau tidak menerapkan praktik PHBS. Oleh karena itu, program edukasi mengenai PHBS perlu diperkuat dan diintensifkan. Petugas kesehatan sebaiknya juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan program tersebut untuk memastikan dampak yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagau, O., Putri, R. M., & Devi, H. M. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dari Kajian Pengetahuan Pencegahan Malaria Ibu Rumah Tangga. Retrieved from <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/2493>
- CIESIN (Center for International Earth Science Information Network) (2007). Changes in the incidence of vector-borne diseases attributable to climate change. Retrieved from <http://www.ciesin.columbia.edu/TG/HH/veclev2.html>
- Diagnostics, H (2007). Microglossary: a lexicon of microbiology terms and abbreviations. Retrieved from <http://www.hardydiagnostics.com/Glossary-F.html>
- Madeira, E., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2019). Hubungan perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Ibu Dengan Cara Pencegahan DEMAM berdarah dengue. Retrieved from <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1549>
- Maung, C. N., Sein, T. T., Hlaing, T., Okanurak, K., Silawan, T., & Kaewkungwal, J. (2017). Promoting community malaria control in rural Myanmar through an active community participation program using the participatory learning approach. *Rural and remote health*, 17(2), 4130. <https://doi.org/10.22605/RRH4130>
- Permenkes no. 2 tahun 2023. Database Peraturan | JDIH BPK. (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/245563/permenkes-no-2-tahun-2023>
- Prüss-Ustün, A., Wolf, J., Bartram, J., Clasen, T., Cumming, O., Freeman, M. C., Gordon, B., Hunter, P. R., Medlicott, K., & Johnston, R. (2019). Burden of disease from inadequate water, sanitation and hygiene for selected adverse health outcomes: An updated analysis with a focus on low- and middle-income countries. *International journal of hygiene and environmental health*, 222(5), 765–777. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2019.05.004>
- Rizky Aulia A, A. (2016). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sorong Propinsi Papua Barat Tahun 2015. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/42235/>
- Rosa, A. T. R., Gumelar, W. S., Septiati, Y. A., Hanurawaty, N. Y., Kurniawan, E., Rahayu, I. G., ... & Fitrianiingsih, A. C. (2023). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Menuju Sekolah Sehat melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penerbit NEM.
- WHO (2004). Deaths from vector-borne disease. Retrieved from <http://www.who.int/heli/risks/vectors/en/vbdmap.pdf>